

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POHON AKSARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG PADA PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI UPTD SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Marinda Nur Fitriyaningsih (091034014)

(Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNESA, e-mail: marindanur31121980@gmail.com)

Dra.Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si,M.Pd

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu dari program pendidikan Nonformal yang ada di UPTD SKB Gudo. Pada umumnya proses pembelajaran keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo masih konvensional dan monoton sehingga warga belajar merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya perlu diberikan suatu media yang dapat menarik perhatian warga belajar sehingga warga belajar merasa senang dan termotivasi untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan calistung. Kemampuan calistung diberikan agar warga belajar mampu meningkatkan mutu hidupnya serta memecahkan masalah keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung pada program keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung. Jenis penelitian menggunakan *Pre Eksperimental Design* model *Pretest* dan *Posttest one group design*. Sumber data berasal dari pamong, tutor dan warga belajar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian kemampuan calistung rata-rata nilai sebelum perlakuan sebesar 67,26 dan setelah diberi perlakuan menjadi meningkat sebesar 75,86, jadi selisihnya sebesar 8,60. Hasil analisis uji-t dari penilaian *pretest* dan *posttest* didapatkan t_{hitung} untuk kemampuan membaca sebesar 9,73, kemampuan menulis sebesar 6,83 dan kemampuan berhitung sebesar 6,68, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 (t_{hitung} 9,73, 6,83, dan 6,68 > t_{tabel} 2,045). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan media pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung di UPTD SKB Gudo yang berbunyi ada pengaruh penerapan media terhadap kemampuan calistung. Saran yang dapat diberikan: (1) Hendaknya para tutor menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian warga belajar, (2) Hendaknya penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan multi metode dan multi media.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kemampuan Calistung, Keaksaraan Fungsional.

Abstract

Functional literacy education is one of the non formal education programs that have existed on UPTD SKB Gudo. Generally, functional literacy education process at UPTD SKB Gudo. Still conventional and monotonous so that student feel boring and weary. Therefore, on the learning process need a media that can attract student's learning interest so they can feel happy and motivated to learn to improve their calistung ability. "Calistung" ability conveyed so they can improve their life quality and solve literacy problems on daily lives. Based on those background, done a study research concerning the application of learning media "pohon aksara" to improve "calistung" ability on functional literacy program at UPTD SKB Gudo Jombang District. This aim research to description the application of learning media "pohon aksara" to improve "calistung" ability. The type of research that applied is experimental research, by using pre experimental design model pretest and posttest one group design. Data sources comes from pamong (village administrator), tutor and students. In this research, data collecting method using test, observation and documentation. Data analyzing using t-test formula. The research result of "calistung" ability, average score of "calistung" ability before treatment is 67.26 and after treatment improve to 75.86, so the difference between pretest and posttest is 8.60. The analysis result of t-test from pretest and posttest obtain t_{count} to reading ability of 9.73, writing ability of 6.83 and reckon ability of 6.68, while t_{table} is 2.045 (t_{count} 9.73, 6.83, and 6.68 > t_{table} 2.045). So it can be concluded that the result of media "pohon aksara" application to improve calistung ability at UPTD SKB Gudo is that sound there is an effect of media application to calistung ability. Suggestions that can be

offered : 1) tutors should using varied media so that can attract student attention, 2) it should use varied learning method by multi method and multi media.

Keywords : Learning media, "Calistung" ability, Functional literacy

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nonformal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terlayani dan tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Hal ini dirumuskan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Fakta menunjukkan masih terdapat warga negara Indonesia yang buta aksara sehingga mereka mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. pada tahun 2012 Jawa Timur memiliki jumlah buta aksara mencapai 1,2 juta jiwa atau 3,1% dari jumlah penduduk 38.006.413 jiwa. Dalam upaya peningkatan kemampuan calistung sangat dibutuhkan media-media untuk menunjang proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

Mempertimbangkan terbatasnya ketersediaan media yang digunakan pada pendidikan keaksaraan dasar di Desa Sidowarek, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, sedangkan media itu sendiri memiliki fungsi yang sangat penting maka dipandang perlu

Sehingga peneliti menerapkan media pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung pada KF. Pembelajaran calistung dimaksudkan di sini adalah kemampuan yang meliputi kegiatan dimana warga belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan penerapan media pembelajaran pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung pada program keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang".

Unesco menjelaskan bahwa, pendidikan nonformal mempunyai derajat ketetapan dan keseragaman yang lebih longgar dibanding dengan tingkat ketetapan dan keseragaman pendidikan formal (Sudjana, 2004:15).

Gillespie mengemukakan bahwa "*Literacy is a way of building community, it promotes social and individual change, equality of opportunity and global understanding*" (Keaksaraan merupakan cara membangun masyarakat dengan memajukan perubahan sosial dan individu, keaksaraan, kesempatan, dan pemahaman global) (Ramdani, 2009:18).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu

yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008:7).

Pohon Aksara pada dasarnya adalah kolase yang dibuat pada bidang lingkaran (cakram) dengan hiasan kolase kertas berwarna dan ditempel pada bidang tiang (bidang vertikal) agar bisa diputar.

Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Peningkatan kemampuan calistung yaitu berkaitan dengan upaya dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Yang berkenaan dengan kemampuan membaca misalnya warga belajar yang sudah mengenal huruf dan merangkai kata. Untuk kemampuan menulis misalnya warga belajar sudah bisa memahami fungsi titik koma dan sebagainya. Sedangkan dalam kemampuan berhitung misalnya warga belajar dapat menambah mengurangi mengali dan membagi.

Untuk mengetahui keberhasilan warga belajar dalam penerapan penggunaan media pembelajaran pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung dapat dilihat dari :

1. Meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) secara berjenjang.
2. Warga belajar dapat menyebutkan tema-tema dan pengalaman baru serta masalah baru yang dihadapi di lingkungan sekitar yang kemudian dibuat bahan belajar dan dicarikan jalan keluarnya.
3. Adanya perubahan sikap dan pengetahuan bagi warga belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyantoro A. (2007:78) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif, atau dinyatakan dengan angka-angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya). Peneliti menggunakan jenis "penelitian pura-pura" (*quasi experiment*).

Desain penelitian yang digunakan yaitu “pre-test dan post-test one group design” karena di dalam desain ini observasi di lakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen., rancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Sidowarek, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang binaan UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang. Adapun populasi dari penelitian ini adalah warga belajar keaksaraan fungsional yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik dengan uji-t (t-tes). Dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan :

- t = harga t untuk sampel berkorelasi
 \bar{D} = (difference), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu
 D = Rerata dari nilai perbedaan
 D^2 = Kuadrat dari D
 N = Banyaknya subjek penelitian (Arikunto, 2010:395).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Mei 2013 Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 10 responden warga belajar keaksaraan fungsional PKBM “Yalatif” Diwek, Jombang, untuk mendapatkan instrumen soal yang valid. Dari uji validitas tersebut diperoleh 22 soal yang valid. Setelah dilakukan uji validitas pada kemampuan calistung maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (ganjil-genap). Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diketahui r hitung 0,933 dan harga tabel dengan N = 10 diketahui sebesar 0,632

dengan taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dapat dinyatakan reliable, karena harga r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,933 > 0,632.

2. Deskripsi Keadaan Warga Belajar Keaksaraan Fungsional

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu : Kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan berhitung. Jawaban dari hasil responden disusun menjadi 4 kategori penilaian.

Perbandingan keadaan warga belajar sebelum dan setelah penerapan media.

Kemampuan membaca WB sebelum dan setelah treatment

No.	Indikator Kemampuan Membaca	Sebelum Treatment	Setelah Treatment
1.	Mengenal huruf vocal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c)	3,9	4
2.	Membaca angka 1-1000	3,3	3,8
3.	Merangkai suku kata menjadi kata	3	3,4
4.	Membaca kalimat dengan benar	3	2,9
Rata-rata skor		3,3	3,5

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk kemampuan membaca sebelum *treatment* sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori B sedangkan setelah *treatment* sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori A.

Kemampuan menulis WB sebelum dan setelah treatment

No.	Indikator Kemampuan Menulis	Sebelum Treatment	Setelah Treatment
1.	Menyalin tulisan tanpa bantuan orang lain	3,6	3,8
2.	Menulis suku kata menjadi kata dan mengisi biodata	3,3	3,6
3.	Mengurutkan kata yang diacak menjadi kalimat yang benar	2,8	3,5
4.	Mengenal gambar dan menuliskan gambar yang ada	2,8	3,3
Rata-rata skor		3,1	3,6

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk kemampuan menulis sebelum *treatment* sebesar 3,1 yang termasuk dalam kategori B sedangkan setelah *treatment* sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori A.

Kemampuan berhitung WB sebelum dan setelah *treatment*

No.	Indikator Kemampuan Berhitung	Sebelum Treatment	Setelah Treatment
1.	Mengenal symbol (+,-,x, :) dan menghitung dengan bilangan dengan symbol (+,-,x, :)	3,1	3,6
2.	Menghitung dan menuliskan banyaknya gambar dalam bentuk angka dan huruf	3,1	3,6
3.	Mengenal dan menuliskan uang, nama bulan serta menghitungnya	3,7	3,9
4.	Menyebutkan dan menunjukkan waktu dalam gambar	2,7	3,1
Rata-rata skor		3,2	3,6

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk kemampuan berhitung sebelum *treatment* sebesar 3,2 yang termasuk dalam kategori B sedangkan setelah *treatment* sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori A.

3. Penyajian Data Hasil *Pretest*

Kegiatan *pretest* ini dilakukan pada tanggal 08 Mei 2013 pukul 15.00-16.30 WIB atau awal pertama pertemuan dengan warga belajar, setelah penyampaian maksud dan tujuan peneliti diadakanya *pretest* atau penelitian tentang pengaruh penggunaan media pohon aksara terhadap peningkatan kemampuan calistung dengan sasarannya adalah keaksaraan fungsional.

Dari pelaksanaan tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung warga belajar keaksaraan fungsional dasar di peroleh data kemampuan membaca, menulis dan berhitung masing-masing warga belajar sebagai berikut :

Data Hasil *Pretest* Tes Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung

No.	Responden	Nilai <i>Pretest</i>			Jumlah
		Membaca	Menulis	Berhitung	
1.	Denik	23	30	25	78
2.	Rini A.	25	29	26	80
3.	Satihah	25	27	24	76
4.	Sutik	22	24	25	71
5.	Murtijah	22	23	16	66
6.	Wasis	20	22	16	58
7.	Winih	21	26	26	73
8.	Sumarni	20	18	16	54
9.	Nanik	25	30	25	80
10.	Kamidah	21	23	24	68
11.	Sutami	22	23	20	65
12.	Umi	22	25	24	71
13.	Ratnawati	23	30	25	78
14.	Ipah	15	20	10	45
15.	Nafi'ah	21	30	17	68
16.	Suhartatik	24	29	26	79
17.	Tamah	18	23	19	60
18.	Sumiati	19	20	15	45
19.	Umi Z.	18	20	16	54
20.	Mukiyati	23	29	25	77
21.	Santik	15	15	10	40
22.	Karsi	22	28	25	75
23.	Tutik	24	29	26	79
24.	Warsi	21	28	25	74
25.	Parwin	28	30	23	81
26.	Marsini	16	18	22	56
27.	Sutik	22	18	20	60
28.	Lasti	20	25	23	68
29.	Tuti	24	29	25	78
30.	Sulasmi	20	18	23	61
Jumlah					2018
Rata-rata					67,26

Nilai *Pretest* Warga Belajar KF

No.	Jumlah WB KF "Ngudi Ilmu"	Skor	Huruf
1.	8 Warga Belajar	78 – 88	A
2.	10 Warga Belajar	67 – 77	B
3.	7 Warga Belajar	56 – 66	C
4.	5 Warga Belajar	45 – 55	D

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai yang didapatkan oleh warga belajar masih rendah. Hanya ada 8 atau 27% warga belajar yang mendapatkan nilai A. Sedangkan 10 atau 33% warga belajar mendapat nilai B, 7 atau 23% warga belajar mendapat nilai C, dan 5 atau 17% warga belajar mendapat nilai D. Sesuai dengan SK-KD keaksaraan fungsional dasar warga belajar yang mendapatkan nilai D dinyatakan tidak lulus dalam kemampuan

calistung dan ada 5 atau 17% warga belajar yang tidak lulus. Dengan demikian kemampuan calistung warga belajar perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan melalui *treatment* tentang penggunaan media pohon aksara terhadap peningkatan kemampuan calistung warga belajar keaksaraan fungsional.

4. Penyajian Data Hasil Observasi dan Dokumentasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran keaksaraan fungsional dengan penerapan media pohon aksara. Media ini diberikan dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional karena merupakan tahap pemberian perlakuan sebagaimana dalam penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Agar penerapan media pohon aksara tersebut bisa dilaksanakan secara terarah dan terencana sebagai peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar yang nantinya bisa meningkatkan mutu hidupnya. Pada kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk format observasinya peneliti menggunakan deskriptif. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh penggunaan media pohon aksara yang diberikan terhadap kemampuan membaca, menulis dan berhitung warga belajar keaksaraan fungsional. Penerapan media pohon aksara dilaksanakan pada tanggal 13-24 Mei 2013, berlangsung selama 6 kali pertemuan dengan membahas materi yang sesuai dengan kemampuan yaitu membaca, menulis dan berhitung berdasarkan SK-KD.

5. Penyajian Data Hasil *Posttest*

Kegiatan *posttest* dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013 pukul 18.00-19.30 WIB dengan menjawab 22 soal tes isian yang telah valid. Setelah warga belajar mendapatkan perlakuan melalui penerapan media pohon aksara, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan *posttest* pada warga belajar melalui tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung, diperoleh data :

**Data Hasil *Posttest*
Tes Kemampuan Membaca, Menulis
dan Berhitung**

No.	Responden	Nilai <i>Posttest</i>			Jumlah
		Membaca	Menulis	Berhitung	
1.	Denik	26	32	27	85
2.	Rini A.	27	32	28	87
3.	Satih	25	28	24	77
4.	Sutik	24	26	26	76
5.	Murtijah	24	30	27	81
6.	Wasis	23	25	19	67
7.	Winih	22	27	27	76
8.	Sumarni	22	24	23	69
9.	Nanik	27	30	28	85
10.	Kamidah	23	25	25	73
11.	Sutami	24	30	26	80
12.	Umi	26	31	26	83
13.	Ratnawati	26	32	28	86
14.	Ipah	17	22	15	54
15.	Nafi'ah	25	32	25	82
16.	Suhartatik	25	28	26	79
17.	Tamah	20	24	23	67
18.	Sumiati	21	22	20	63
19.	Umi Z.	24	27	22	73
20.	Mukiyati	24	29	26	79
21.	Santik	18	18	15	51
22.	Karsi	25	30	26	81
23.	Tutik	25	30	27	82
24.	Warsi	26	32	28	86
25.	Parwin	28	31	25	84
26.	Marsini	19	20	23	62
27.	Sutik	25	22	23	70
28.	Lasti	25	28	25	78
29.	Tuti	26	32	27	85
30.	Sulasm	24	25	26	75
JUMLAH					2276
Rata-rata					75,86

Nilai *Posttest* Warga Belajar KF

No.	Jumlah WB KF "Ngudi Ilmu"	Skor	Huruf
1.	16 Warga Belajar	78 - 88	A
2.	10 Warga Belajar	67 - 77	B
3.	2 Warga Belajar	56 - 66	C
4.	2 Warga Belajar	45 - 55	D

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan media pohon aksara sebagian besar nilai yang didapatkan oleh warga belajar semakin meningkat. Ada 16 atau 53% warga belajar yang mendapatkan nilai A. 10 atau 33% warga belajar mendapat nilai B, 2 atau 7% warga belajar mendapat nilai C, dan 2 atau 7% warga belajar mendapat nilai D. Dalam tes akhir ini ada 2 atau 7% warga belajar yang tidak lulus karena mendapat nilai D, pada

tes akhir ini warga belajar yang tidak lulus lebih sedikit dibandingkan dengan tes awal dan yang mendapat nilai A lebih banyak dua kali lipat dibandingkan dengan tes awal yaitu sebanyak 53%. Dengan demikian kemampuan calistung warga belajar setelah penerapan media pohon aksara meningkat.

6. Hasil Analisis Data

Setelah data *pretest* dan *posttest* diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan uji-t. Dari hasil tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest* pada warga belajar keaksaraan fungsional dasar “Ngudi Ilmu” diperoleh hasil perbedaan nilai tes sebagai berikut :

a) Kemampuan Membaca

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,5}{\sqrt{\frac{+250 - \frac{(-76)^2}{30}}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,5}{\sqrt{\frac{250 - (5776:30)}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,5}{\sqrt{\frac{250 - 192,53}{870}}}$$

$$t = \frac{-2,5}{\sqrt{\frac{57,47}{870}}}$$

$$t = \frac{-2,5}{\sqrt{0,0661}}$$

$$t = \frac{-2,5}{0,2570}$$

$$t = -9,7276 \rightarrow t = 9,73$$

b) Kemampuan Menulis

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{+387 - \frac{(-85)^2}{30}}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{387 - (7225:30)}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{387 - 240,83}{870}}}$$

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{\frac{146,17}{870}}}$$

$$t = \frac{-2,8}{\sqrt{0,1680}}$$

$$t = \frac{-2,8}{0,4098}$$

$$t = -6,8310 \rightarrow t = 6,83$$

c) Kemampuan Berhitung

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-3,1}{\sqrt{\frac{+482 - \frac{(-94)^2}{30}}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-3,1}{\sqrt{\frac{482 - (8836:30)}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{-3,1}{\sqrt{\frac{482 - 294,53}{870}}}$$

$$t = \frac{-3,1}{\sqrt{\frac{187,47}{870}}}$$

$$t = \frac{-3,1}{\sqrt{0,2154}}$$

$$t = \frac{-3,1}{0,4642}$$

$$t = -6,6781 \rightarrow t = 6,68$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan membaca sebesar -9,73, kemampuan menulis sebesar -6,83 dan kemampuan berhitung sebesar -6,68 (harga minus (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) yang kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 0,025 atau 5%, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,045 dan ternyata t_{hitung} untuk kemampuan calistung lebih besar dari t_{tabel} atau $9,73 > 2,045$, $6,83 > 2,045$, dan $6,68 > 2,045$. Jadi, Kesimpulan

dari keseluruhan analisis data menyatakan bahwa H_0 untuk penerapan media pembelajaran pohon aksara dapat meningkatkan kemampuan calistung pada program keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang ditolak dan H_a untuk penerapan media pembelajaran pohon aksara dapat meningkatkan kemampuan calistung pada program keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang diterima.

B. Pembahasan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes sebagai data utama dan pedoman observasi sebagai data pendukung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data utama tentang kemampuan calistung adalah soal tes yang berjumlah 22 item dengan responden sebanyak 30 warga belajar. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data observasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar dengan mendeskripsikan item-item pada pedoman observasi di keaksaraan fungsional Ngudi Ilmu.

Berdasarkan hasil analisa yang diuraikan pada bagian hasil penelitian, deskripsi keadaan warga belajar keaksaraan fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang dibagi menjadi 3 variabel yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca, menulis dan berhitung warga belajar keaksaraan fungsional dasar "Ngudi Ilmu" diketahui bahwa ada perbedaan skor kemampuan calistung warga belajar keaksaraan fungsional dasar antara sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran pohon aksara yaitu sebelum diberikan perlakuan rata-rata nilai sebesar 67,26 dan setelah diberi perlakuan menjadi meningkat sebesar 75,86, jadi selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 8,60.

Hasil *pretest* menunjukkan tingkat kemampuan awal calistung warga belajar keaksaraan fungsional dasar masih rendah. Hal ini terbukti hanya ada 8 atau 27% warga belajar yang mendapatkan nilai A. Sedangkan 10 atau 33% warga belajar mendapat nilai B, 7 atau 23% warga belajar mendapat nilai C, dan 5 atau 17% warga belajar mendapat nilai D. Setelah penerapan media pohon aksara dilakukan *posttest*, Ada 16 atau 53% warga belajar

yang mendapatkan nilai A. 10 atau 33% warga belajar mendapat nilai B, 2 atau 7% warga belajar mendapat nilai C, dan 2 atau 7% warga belajar mendapat nilai D.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menganalisis data perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan calistung dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan membaca sebesar 9,73, kemampuan menulis sebesar 6,83 dan kemampuan berhitung sebesar 6,68 dengan taraf signifikan 5%, $db = 30 - 1 = 29$ maka t_{tabel} sebesar 2,045 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,73 > 2,045$, $6,83 > 2,045$, dan $6,68 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan media pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung di UPTD SKB Gudo Jombang t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pohon aksara mempunyai pengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan calistung pada warga belajar keaksaraan fungsional dasar. Hal ini terlihat dari hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diperoleh peningkatan yang signifikan. Ini berarti ada peningkatan kemampuan calistung pada warga belajar keaksaraan fungsional setelah diberi penerapan media pembelajaran pohon aksara.

PENUTUP

A. Simpulan

Rumusan masalah dan hipotesis yang merupakan arah kegiatan ini telah diuji, maka dapat disimpulkan:

1. Untuk hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan calistung dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan membaca sebesar 9,73, kemampuan menulis sebesar 6,83 dan kemampuan berhitung sebesar 6,68 dengan taraf signifikan 5%, $db = 30 - 1 = 29$ maka t_{tabel} sebesar 2,045 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,73 > 2,045$, $6,83 > 2,045$, dan $6,68 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan media pohon aksara untuk meningkatkan kemampuan calistung di UPTD SKB Gudo Jombang t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Data hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media pohon aksara dapat meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan merupakan kebutuhan, media pohon aksara

dapat diterima baik oleh warga belajar dalam proses pembelajaran, tema yang digunakan bervariasi sehingga menarik perhatian warga belajar untuk belajar, selama 6 kali pertemuan menunjukkan meningkatnya kehadiran warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, pada awal pembelajaran ada sedikit hambatan dalam penggunaan media, kemampuan calistung mengalami peningkatan setelah penerapan media pohon aksara yang dapat dilihat dari hasil *posttest* masing-masing warga belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memiliki saran yang dapat diberikan kepada Keaksaraan Fungsional di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang yaitu

1. Hendaknya para tutor menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian warga belajar.
2. Hendaknya penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan multi metode dan multi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dkk. 2012. *Peneleitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggota IKAPI. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cabag, Ramon C. 1999. *Nonformal Education A Handbook For Teacher Education Students, NFE Administrators, and Extension Program Implementors*. Quezon Avenue : Katha Publishing.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas & BPS. 2006. *Ringkasan Laporan Hasil Survei Buta Aksara Tahun 2006*. Depdiknas: Jakarta.
- Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gibson, E.J & Levin, H. (1975). "The Psychology of Reading". Cambirdge, MA: MIT Press.
- Kamil, mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Bandung :Alfabeta.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI. 2005. *Laporan Akhir: Penyusunan Data Dasar (Baseline Data Buta Aksara Perempuan)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kusmiadi, Ade. 2009. *Model Pengelolaan Pembelajaran Pasca Keaksaraan Melalui Penguatan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Upaya Pemberdayaan Perempuan Pedesaan*. *Andragogia, Jurnal PNFI* Volume I.
- Kusnadi, dkk. 2003. *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta: Mustika Aksara.
- _____. 2005. *Panduan Umum Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Kustandi, cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lucia Tyagita Rani Caesara. 2009. *Kolase Sebagai Alternatif Media Evaluasi*. (<http://pusatbahasa.diknas.go> di akses 30-01-2013, 18.00 WIB).
- Marzuki, Saleh . 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya :Unesa Press.

- Muhsin, Mokhamat. 2006. *Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Dan Keckapan Hidup Warga Belajar*. Jurnal ilmiah VISI PTK-PNF Vol.1 No.1 Departemen Pendidikan Nasional DIRJEN Peningkatan Mutu PTK-PNF Bekerjasama dengan FIP Universitas NEGERI Jakarta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nursalim, Moch dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Patrick Werquin. 2010. *Recording Non Formal and Informal Learning*. Paris: OECD.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramdani, Agus dkk. 2009. *Pendidikan Keaksaraan dan Implementasi Pembelajarannya*. Bandung: Forum Tutor Pendidikan Keaksaraan.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH., 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaubata Dipantara.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. 2009. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Subyantoro, A. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. 2006. Laporan Global PUS (Pendidikan Untuk Semua) 2006: Keaksaraan Bagi Kehidupan.
<http://www.jpnn.com/read/2012/08/28/137828/Siapkan-Rp-360-M-Berantas-Buta-Huruf-Tahun-Depan> (diakses pada 09-04-2013, pukul 15.00 WIB).
- <http://www.targetmdgs.org> (diakses pada 22-04-2013, pukul 20.00 WIB).
- <http://bappeda.jatimprov.go.id/2013/03/06/provinsi-jatim-berhasil-menekan-angka-buta-aksara/> (diakses pada 22-04-2013, pukul 20.00 WIB).
- <http://smansario.sch.id/berita-175-rencana-strategis-kemendiknas-2010-2014-7.html> (diakses pada 26-04-2013, pukul 08.00 WIB).